

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia (± 81.000 km). Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia. Prospek pembangunan perikanan khususnya budidaya perikanan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis.

Salah satu usaha budidaya yang sedang berkembang adalah budidaya perikanan laut. Ikan kerapu (*Epinephelus* sp.) merupakan salah satu jenis ikan laut yang mempunyai nilai gizi tinggi dan protein hewani yang baik untuk dikonsumsi selain itu ikan kerapu mempunyai peluang baik dipasar domestik maupun internasional. Ikan kerapu relatif mudah dibudidayakan, karena mempunyai daya adaptasi cukup tinggi. Ikan kerapu memberikan keuntungan untuk dibudidayakan dengan pertumbuhan cepat dan dapat diproduksi massal (Gusrina, 2008).

Salah satu spesies ikan kerapu yang harganya cukup tinggi di pasaran ialah ikan kerapu cantang. Kerapu cantang ialah ikan hibrida yang memiliki morfologi mirip dengan ikan kerapu macan dan ikan kerapu kertang namun memiliki kecepatan pertumbuhan yang lebih baik, sehingga ikan kerapu cantang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi daripada kedua induknya serta memiliki potensi yang besar di pasar nasional maupun pasar internasional (Prayogo dan Isfanji, 2014).

Hibridisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan keragaman genetik kerapu dimana karakter-karakter dari tetuanya akan saling bergabung menghasilkan turunan yang tumbuh cepat, tahan terhadap penyakit bahkan perubahan lingkungan yang ekstrim dan bahkan terkadang menghasilkan ikan yang steril (Ismi dkk., 2013). Nampaknya benih hibrid selain menambah diversifikasi spesies juga mempunyai prospek budidaya yang berpeluang untuk meningkatkan produksi perikanan ke depan (Ismi dkk., 2013).

Ikan kerapu yang baru menetas disebut dengan larva, tubuhnya belum sempurna dengan baik pada organ bagian dalam maupun organ bagian luar. Pemeliharaan larva dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi benih dan larva. Teknik pemeliharaan kerapu cantang dapat dilakukan pada bak beton. Menurut Prayogo dan Isfanji (2014), hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan larva kerapu cantang adalah kepadatan ikan, sumber air, sistem *biosecurity*, komposisi pakan dan pengkayaan pakan dengan multivitamin.

Upaya pengembangan teknik pemeliharaan larva ikan kerapu cantang dilakukan secara terus menerus hingga akhirnya menghasilkan teknik pemeliharaan larva yang cukup maju. Pengembangan teknologi pemeliharaan larva ikan kerapu cantang (*Epinephelus* sp.) yang dilakukan di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan akan nilai ekonomis ikan kerapu baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga mampu menunjang pengembangan kegiatan budidaya ikan kerapu yang berkesinambungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka praktek kerja lapang (PKL) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP)

Situbondo perlu dilaksanakan untuk mengetahui pengembangan teknologi pemeliharaan larva ikan kerapu cantang.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Mempelajari teknik pemeliharaan larva ikan kerapu cantang (*Epinephelus* sp.) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa timur.
2. Mempelajari dan mengetahui permasalahan dan hambatan yang mempengaruhi proses budidaya ikan kerapu cantang di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa timur.

1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Dapat memberikan wawasan dan keterampilan mengenai teknik pemeliharaan larva ikan kerapu cantang (*Epinephelus* sp.) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa timur.
2. Mahasiswa dapat mengetahui hambatan dan penyelesaian yang mempengaruhi proses budidaya ikan kerapu cantang di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa timur.